

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia yang tengah masuk dalam era bonus demografi atau usia sangat produktif lebih banyak daripada usia non produktif, hal ini didukung oleh data proyeksi yang ada pada Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil SP2020 menyatakan jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 270,20 juta jiwa yang mana 70,72% merupakan penduduk dengan usia produktif. Secara positif kelebihan dari usia produktif dapat dimanfaatkan dalam peningkatan perekonomian Indonesia. Dimasa yang akan datang generasi ini menjadi potensi bagi industri keuangan.

Perkembangan era gobaliasai serta berlangsungnya revolusi 4.0 memiliki pengaruh baik dalam perkembangan dan kemajuan perekonomian di Indonesia. Untuk dapat mengikuti perkembangan zaman dan perekonomian individu harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik dalam pengelolaan keuangan serta kekayaan yang dimiliki Elvara, (2019). Salah satu cara untuk dapat mengelola sumber keuangan atau kekayaan individu dapat dengan melakukan investasi. Dengan adanya perkembangan teknologi memberikan fasilitas pada investor ataupun calon investor dalam memilih cara untuk melakukan investasinya, kemudahan mengakses informasi mengenai Investasi yang dapat diakses melalui internet yang dapat digunakan sebagai pemahaman dalam melakukan investasi.

Investasi merupakan penanaman modal dalam jumlah tertentu yang dilakukan pada saat ini untuk mendapatkan hasil di masa mendatang yang melebihi modal awal yang ditanam (keuntungan). Menurut Tandelilin, (2010) Investasi merupakan

komitmen sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini (*present time*) dengan harapan memperoleh manfaat (*benefit*) di kemudian hari (*in future*). Menurut otoritas jasa keuangan investasi merupakan menanam modal biasanya dalam jangka panjang untuk mengadaan aktiva atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan. Secara umum investasi terbagi menjadi 2 bentuk yaitu investasi rill dan investasi keuangan. Dalam investasi rill dilakukan pada asset secara nyata seperti pada bangunan, tanah yang secara permanen melekat pada tanah, investasi keuangan dilakukan pada surat berharga baik yang ada di pasar uang ataupun surat berharga pada pasar modal.

Pasar modal (*capital market*) merupakan alternatif bagi para investor untuk berinvestasi dalam jangka panjang, dalam pasar modal instrumen yang ada memiliki jangka waktu lebih dari 1 tahun. Pasar modal merupakan pasar pada umumnya yang mana mempertemukan antara penjual dan pembeli namun perbedaan anatara pasar modal dengan pasar pada umumnya yaitu objek yang diperjual belikan, dalam pasar modal instrument yang ada seperti saham, obligasi, waran, right, reksadana, dan berbagai intrumenderivatif seperti option, futures, dan lainnya. Berdasarkan UUD, (1995) Pasal 1 angka 13 pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penwarana umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan efek yang diterbitkan serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal memiliki peran yang penting bagi perekonomian dalam suatu negara. Dalam Susilo,(2009) menyatakan Pasar Modal dapat untuk menjalankan dua fungsi sekaligus yang pertama pada fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan suatu fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana atau *investor* serta pihak yang memerlukan dana atau *issuer*, fungsi

kedua yaitu fungsi keuangan karena dalam pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan dalam memperoleh return bagi yang memiliki dana yang disesuaikan dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Di Indonesia sejak tahun 2018 hingga September 2021 terjadi peningkatan jumlah investor pasar modal berikut data pertumbuhan SID (*single investor identification*) :



Gambar 1.1 Peningkatan Jumlah Investor

Sumber : Konsodian Sentral Efek Indonesia

Dalam gambar dapat dilihat bahwa jumlah investor di setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dilihat dari tahun 2018 dengan jumlah 1,619,373, mengalami peningkatan di tahun 2019 dengan angka 2,484,354, mengalami peningkatan kembali ditahun 2020 yaitu menjadi 3,880,753, dan mengalami peningkatan yang sangat tajam dilihat pada bulan September tahun 2021 dengan nilai 6,432,444. Peningkatan yang terjadi memberikan tanda semakin tinggi minat berinvestasi masyarakat di Indonesia.

Dilansir dari *bisnis.com* (Supartika Putu, 2022) menyatakan berdasarkan data BEI jumlah investor pasar modal di Bali baik itu Saham, obligasi, reksadana, dan produk turunannya berjumlah 148.270 pada tahun 2021. I Gusti Agus Anandiyasa selaku Kepala Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Bali mengatakan

pertumbuhan investor saham baru di setiap bulanya mengalami peningkatan. Penyebaran Investor di setiap wilayah memiliki persentase yang berbeda. Namun untuk Kabupaten Buleleng masih tergolong rendah investor jika dibandingkan dengan Kota Denpasar sebagai penyumbang investor terbanyak. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus dan dikaji kembali mengenai faktor yang menyebabkan rendahnya persentase peminat investasi di Kabupaten Buleleng.

Kabupaten Buleleng merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Bali. Kabupaten Buleleng merupakan daerah terluas di Bali serta memiliki jumlah yang paling padat di Bali berdasarkan SP 2020. Kota Singaraja yang terkenal dengan julukan Kota Pendidikan memiliki beberapa perguruan tinggi yang ada seperti Universitas Panji Sakti (UNIPAS), STIE, serta perguruan yang paling terkenal yaitu Universitas Pendidikan Ganesha. Terdapatnya banyak perguruan tinggi menggambarkan terdapat banyak mahasiswa di Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan data KSEI (konsolidasi sentral efek Indonesia) menyatakan peningkatan jumlah Investor di Indonesia yang didominasi oleh rentangan usia kurang dari 30 tahun yang memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 59,23 % dan terendah pada usia di atas 60 tahun dengan persentase 3,13%. Mahasiswa yang berada pada rentang usia 18 -24 tahun berada pada rentangan usia yang mengalami peningkatan jumlah investor, peningkatan ini didukung oleh adanya program yang dikeluarkan oleh BEI yaitu “Yuk Menabung Saham” dalam program ini memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai investasi Pasar Modal serta ajakan untuk melakukan investasi hanya membutuhkan modal awal hanya 100.000 saja. Mahasiswa menjadi perhatian khusus didalam program edukasi pasar modal BEI karena mahasiswa yang termasuk kedalam kaum intelektual (orang yang

menggunakan kecerdasannya dalam melakukan tindakan) akan memiliki peran penting dalam perubahan bangsa karena diharapkan dapat untuk memiliki pemikiran yang kritis dalam menyelesaikan dan memberikan solusi pada masalah yang ada di masyarakat dengan menggunakan materi dan teori-teori yang di dapatkan pada perkuliahan Elvara, (2019), sehingga dapat menjadi asset di masa mendatang yang akan mengisi insudtri keuangan di pasar modal.

Berdasarkan pada fenomena yang ada peneliti melakukan survei atau observasi awal guna mengetahui kondisi minat investasi pada kalangan mahasiswa dengan melakukan penyebaran kuisioner melalui *gogle form* kepada mahasiswa yang telah lulus mata kuliah manajemen keuangan, atau investasi dan pasar modal agar mengetahui minatnya dalam berinvestasi pada pasar modal. Dipilihnya mahasiswa tersebut dikarenakan dalam mata kuliah investasi dan pasar modal mempelajari mengenai ilmu dalam berinvestasi seperti konsep berinvestasi, mengenal pasar modal, analisis teknikal yaitu menganalisis sekuritas melalui grafik dan volume historis sehingga bisa menentukan pergerakan saham di masa mendatang atau bisa untuk menentukan kapan harus menjual dan membeli, mempelajari mengenai return dan risiko sehingga dapat menghitung return dan risiko dalam berinvestasi. dalam mata kuliah manajemen keuangan mempelajari mengenai capital budgeting atau penganggaran modal yang mana merupakan proses perencanaan dalam pengambilan keputusan pengeluaran modal untuk berinvestasi, manajemen portofolio untuk dapat meminimalisir risiko kerugian dalam berinvestasi,

Berdasarkan pada hasil observasi awal melalui penyebaran kuisioner yang telah diisi oleh 60 responden mahasiswa menggambarkan sebanyak 41,7% responden mahasiswa atau sebanyak 25 siswa yang tidak memiliki minat untuk berinvestasi

pada pasar modal dengan berbagai alasan yang muncul seperti belum dapat untuk mengelola keuangan dengan baik serta kurangnya pengetahuan mengenai pasar modal, merasa berinvestasi terlalu memiliki risiko yang terlalu tinggi selain itu maraknya investasi bodong menjadi pertimbangan untuk melakukan investasi pada kalangan mahasiswa. Serta terdapat sebanyak 53,8% responden mahasiswa atau sebanyak 35 mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah tersebut memiliki minat untuk berinvestasi pada pasar modal. Minat tersebut muncul dengan dilatar belakangi oleh beberapa alasan seperti pentingnya untuk melakukan investasi sejak dini untuk membantu perekonomian Negara, selain itu memiliki pengetahuan mengenai keuangan serta return atau keuntunga yang akan di dapatkan , dan dengan modal yang terjangkau dalam melakukan investasi juga menjadi jadi pendorong bagi mahasiswa dalam minatnya untuk berinvestasi.

Berdasarkan hasil observasi tersebut didapatkan bahwa mahasiswa di Kabupaten Buleleng yang telah memiliki pengetahuan dasar mengenai investasi yang didapatkan melalui mata kuliah investasi dan pasar modal serta manajemen keuangan banyak memiliki minat untuk berinvestasi. namun masih cukup banyak mahasiswa yang telah memiliki ilmu dasar mengenai investasi namun masih takut untuk melakukan investasi dikarenakan beberapa hal seperti takut menghadapi risiko , kurang dalam pengelolaan keuangan, masih merasa kurang memiliki modal untuk dapat memulai berinvestasi

Dalam *Theory of planned behavior* terdapat 3 aspek yang memengaruhi minat yaitu *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku), *subjective norm* (norma subektif), dan *perceived behavior control* (pengetahuan pengendalian diri). Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan memiliki hubungan dengan masing-

masing aspek. Dalam *attitude toward the behavior* berhubungan dengan pengetahuan investasi, dengan didasarkan pada penilaian seseorang yang mengetahui mengenai investasi maka akan menimbulkan minat orang tersebut untuk berinvestasi. Pada *subjective norm* memiliki hubungan dengan modal minimal, dengan modal minimal yang rendah dapat untuk dijangkau oleh kalangan mahasiswa sehingga akan menumbuhkan minatnya dalam berinvestasi. dan Pada *perceived behavior control* memiliki hubungan dengan variabel literasi keuangan serta persepsi risiko, ketika mahasiswa memiliki literasi keuangan yang baik serta mengetahui mengenai risiko yang akan di dapatkan saat berinvestasi menjadi faktor pendukung dalam menyalurkan minatnya berinvestasi.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi minat berinvestasi yaitu Literasi keuangan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik maka akan lebih bijak dalam menggunakan uang sehingga tidak terjebak kedalam kebangkrutan bahkan kemiskinan (Afrida & Sari, 2021). Dalam penelitian ini mahasiswa sangat membutuhkan literasi keuangan yang baik sehingga dapat terhindar dari permasalahan keuangan, mahasiswa yang masih cenderung memiliki perilaku konsumtif yang mana mendahulukan keinginan tanpa melihat kebutuhan sehingga kurang dalam melakukan perencanaan keuangan yang baik dan berdampak pada perilaku yang boros, selain itu dalam survei awal yang telah dilakukan menyatakan bahwa kalangan mahasiswa masih merasa belum bisa mengelola keuangan. Sehingga pengaplikasian literasi keuangan pada kalangan mahasiswa sangat penting sehingga mahasiswa dapat meningkatkan pengambilan keputusan dan melakukan pengelolaan keuangan yang baik sehingga dapat untuk mencapai kesejahteraan OJK, (2021)

Variabel literasi keuangan dengan minat berinvestasi memiliki korelasi dan hubungan yang positif dan hubungan dengan keeratan kuat di dukung oleh penelitian dari Pangestika & Rusliati, (2019), Maka jika pemahaman literasi keuangan mahasiswa ditingkatkan maka minat untuk memutuskan keuangan yang baik akan semakin meningkat. Ketika mahasiswa memiliki literasi keuangan yang baik dapat untuk mengelola keuangan sehingga dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan minatnya untuk melakukan investasi. Hal ini didukung oleh penelitian Afrida & Sari, (2021) literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap minat berinvestasi mahasiswa STIE YPPI pada pasar modal sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Parulian & Aminuddin, 2020) . Namun berbeda dengan hasil penelitian Taufiqoh et al., (2019) yang menyatakan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap ketertarikan mahasiswa berinvestasi.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi minat berinvestasi yaitu pengetahuan Investasi yang merupakan pemahaman seseorang mengenai investasi. Pengetahuan investasi dengan minat berinvestasi memiliki korelasi positif dengan keeratan yang sangat kuat berdasarkan penelitian Ramadani et al., (2021). Ketika pengetahuan investasi yang dimiliki individu tinggi maka ketertarikan serta minatnya akan berinvestasi akan semakin tinggi pula hal ini didukung oleh penelitian Marfiah & Anggini, (2021) yang menyatakan pengetahuan investasi memiliki pengaruh yang positif terhadap minat mahasiswa melakukan investasi pada pasar modal. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, (2018), Rizkiyah, (2021) dan Ramadani et al., (2021). Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh (Listyani et al., 2019) memiliki hasil penelitian yang berbeda, dalam penelitian ini mendapatkan hasil pengetahuan investasi tidak memiliki pengaruh

terhadap minat berinvestasi pada pasar modal hasil yang sama di dapatkan pada penelitian Wardah, (2020).

Peneliti menggunakan variabel pengetahuan investasi karena penting dalam mahasiswa saat melakukan investasi agar dapat terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional, budaya ikut-ikutan tanpa mengetahui risiko serta kerugian yang akan diterima. Ketika Mahasiswa yang memiliki pengetahuan investasi akan memiliki kecedrungan untuk melakukan investasi Marfuah & Anggini, (2021). Hal ini menunjukkan mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan investasi yang di dapatkan dalam mata kuliah investasi dan pasar modal serta manajemen keuangan memiliki pengetahuan yang lebih mengenai dunia investasi baik dalam melakukan perhitungan return dan risiko selain itu dapat melakukan analisis teknikal yang mana dapat menganalisis sekuritas melalui grafik dan volume sehingga dapat menentukan kapan harus dijual atau membeli saat melakukan investasi. Sehingga semakin tinggi pengetahuan investasi akan mempengaruhi minatnya dalam berinvestasi.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi minat berinvestasi yaitu modal minimal, modal minimal merupakan setoran modal pertama dalam pembuatan rekening pertama kali pada bursa efek Anwar (2014). Raditya et al., (2014) menyatakan modal minimal menjadi pertimbangan dalam melakukan keputusan berinvestasi. Dengan adanya program yuk menabung saham, dengan program ini membutuhkan modal awal dalam berinvestasi hanya Rp100.000 serta perubahan 1lot yang dulunya berjumlah 500 lembar kini menjadi 100 lembar sehingga dapat meningkatkan minat berinvestasi. Listyani et al., (2019) menyatakan ketika modal untuk melakukan investasi tergolong kecil dan mudah dijangkau oleh mahasiswa

maka akan meningkatkan minatnya untuk berinvestasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nasution, (2017) yang mana memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan, pengaruh negatif menunjukkan semakin meningkatnya modal minimal maka akan semakin berkurangnya minat investasi mahasiswa hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parulian & Aminudin, (2020). Dalam penelitian Wibowo, (2018) menyatakan kebijakan modal minimal memiliki pengaruh positif terhadap minat berinvestasi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyani et al.,(2019). Namun berbeda dalam penelitian (Wardah, 2020) dan Mahdi et al., (2020) menyatakan bahwa modal minimal tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi

Peneliti menggunakan modal minimal karena modal minimal menjadi pertimbangan bagi kalangan mahasiswa, mahasiswa yang mayoritas belum memiliki penghasilan yang tetap dan pasti akan memikirkan ketika melakukan investasi. Dengan adanya program Yuk Menabung Saham dengan modal 100.00 yang dikeluarkan oleh BEI yang mana hanya membutuhkan modal awalnya Rp 100.00 bisa untuk melakukan investasi serta surat keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia yang mengeluarkan perubahan 1 lot saham yang dulunya berjumlah 500 lembar saham menjadi 1 lot yang berjumlah 100 lembar saham dapat menjadi pertimbangan mahasiswa dalam berinvestasi serta mahasiswa yang baru belajar dalam berinvestasi

Faktor terakhir yang diduga berpengaruh terhadap minat berinvestasi yaitu persepsi Resiko atau *Perceived risk*. Fahreza & Surip,(2018) menyatakan persepsi risiko merupakan sebuah pendapat, pikiran, atau keyakinan diri masyarakat lokal terhadap kerugian yang dapat terjadi diri mereka akibat meninvestasikan asset-aset

yang dimiliki. Persepsi Resiko terhadap minat berinvestasi memiliki korelasi positif dengan keeratan yang sangat kuat, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mahwan & Herawati, (2021). Ketika semakin baik pengetahuan mengenai resiko investasi pada mahasiswa maka akan semakin meningkat minat investasi yang ditimbulkan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fahreza & Surip, (2018) persepsi resiko berpengaruh positif terhadap minat investasi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadani et al., (2021) yang menyatakan persepsi risiko investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal mahasiswa akuntansi. Dalam penelitian Aprilia, (2020) menyatakan persepsi resiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat investasi. Namun dalam penelitian Luis & Moncayo, (2019) menyatakan persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi pada pasar modal.

Peneliti menggunakan persepsi risiko karena selain penting untuk diteliti kembali variabel ini penting untuk diketahui oleh calon investor maupun investor. Ketika mahasiswa memiliki cara pandang mengenai risiko yang akan dapat memberikan gambaran terhadap dirinya mengenai hal terburuk yang akan diterima apabila menyalurkan minatnya berinvestasi pada pasar modal

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Afrida & Sari, (2021) yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Resiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa STIE YPPI Rembang. Dalam penelitian ini menambahkan variabel Pengetahuan Investasi dan Modal Minimal dari penelitian Monica, (2020).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrida & Sari, (2021) yaitu pada variabel bebasnya Literasi Keuangan, Persepsi Resiko dan variabel terikatnya yaitu minat berinvestasi. Selain itu Penelitian ini menggunakan

menggunakan metode penelitian yang sama dengan Afrida & Sari, (2021) yaitu menggunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Analisis Regresi Berganda, dan Uji Determinasi R^2 . Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrida & Sari, (2021) pada variabel bebasnya, yang mana penelitian ini menambahkan modal minimal dan pengetahuan investasi. Serta yang menjadi dasar perbedaan ini yaitu pada populasi, tempat penelitian, teknik *sampling*, serta waktu melakukan penelitian. Dalam penelitian Afrida & Sari, (2021) menggunakan populasi mahasiswa STIE YPPI Rembang dengan menggunakan *proportional stratified random sampling* serta waktu penelitiannya pada tahun 2021. Sementara dalam penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa tiga perguruan tinggi yaitu Universitas Pendidikan Ganesha, Universitas Panji Sakti dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dan Akuntansi yang bertempat di Kabupaten Buleleng Bali dengan teknik *purposive sampling* dan dilakukan di tahun 2022.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica, (2020) yaitu pada variabel bebasnya yaitu pengetahuan investasi dan modal minimal serta variabel terikatnya minat investasi. Selain itu dalam metode penelitiannya yang dilakukan oleh Monica, (2020) dengan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu melakukan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Persamaan Regresi Linier Berganda, Uji t, dan Determinasi R^2 , serta menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica, (2020) pada variabel bebasnya, penelitian ini menggunakan literasi keuangan, persepsi resiko, sedangkan pada penelitian Monica, (2020) menggunakan motivasi, dan return. Perbedaan selanjutnya ada pada objek penelitian serta tahun penelitian, dalam penelitian Monica menggunakan

mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Sanata Darma yang berada di Yogyakarta dan waktu penelitiannya dilakukan pada tahun 2020 sedangkan penelitian ini menggunakan mahasiswa tiga perguruan tinggi yaitu Universitas Pendidikan Ganesha, Universitas Panji Sakti dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dan Akuntansi yang berada Kabupaten Buleleng Bali dengan tahun penelitian yaitu 2022.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi pada Pasar Modal ”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas , maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan SID (*single investor identification*) dari tahun 2018 hingga September 2021, jumlah investor pasar modal didominasi oleh usia di bawah 30 tahun yang termasuk kedalam usia produktif
2. Jumlah investor di Bali mengalami peningkatan, namun untuk Kabupaten Buleleng dengan jumlah usia produktif yang banyak masih tergolong minim investor.

3. Mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah investasi dan pasar modal memiliki minat untuk berinvestasi, namun masih cukup banyak mahasiswa yang belum memiliki minat untuk berinvestasi
4. Mahasiswa yang masih kurang bisa mengatur keuangan pribadinya, serta takut akan risiko tinggi yang akan diterima jika melakukan investasi sehingga mahasiswa enggan untuk melakukan investasi.
5. Terjadinya perbedaan hasil penelitian atau ketidak konsistenan (*inconsisten*) pada variabel literasi keuangan, pengetahuan investasi, modal minimal, dan persepsi risiko anantara penelitian terdahulu terhadap minat berinvestasi pada Pasar Modal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini memiliki pembatasan penelitian agar penelitian yang dilakukan bisa untuk lebih sempurna dan mendalam sehingga penelitian ini hanya menggunakan empat faktor dalam minat berinvestasi yaitu dan literasi keuangan, pengetahuan investasi, modal minimal, dan persepsi risiko dengan subjek penelitian yang dilakukan pada mahasiswa pada tiga perguruan tinggi yaitu Universitas Pendidikan Ganesha, Universitas Panji Sakti, Dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.

1.4 Rumusan Masalah

Bersadarkan pada latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan yang ingin diteliti yaitu:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa pada Pasar Modal?

2. Apakah Pengetahuan Investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa pada Pasar Modal?
3. Apakah Modal Minimal berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa pada Pasar Modal?
4. Apakah Persepsi Risiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa pada Pasar Modal?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap minat berinvestasi mahasiswa pada Pasar Modal
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap minat mahasiswa pada Pasar Modal
3. Untuk mengetahui pengaruh Modal Minimal terhadap minat berinvestasi mahasiswa pada Pasar Modal
4. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Risiko terhadap minat berinvestasi mahasiswa pada Pasar Modal

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan membantu pembaca serta menambah wawasan mengenai bagaimana pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi, modal minimal, dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

b) Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian yang dilakukan akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai hal yang mendorong untuk melakukan investasi pasar modal. Selain itu peneliti memberikan wawasan terkait pengambilan keputusan berinvestasi melalui literasi keuangan, pengetahuan investasi, modal minimal, dan persepsi risiko terhadap minat investasi pasar modal.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi, modal minimal, dan persepsi risiko terhadap minat investasi di Paasar Modal

c. Bagi Lembaga Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi refensi atau bahan bacaan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai bidang ekonomi khususnya pada investasi dan pasar modal dengan merumuskan permasalahan baru serta menambahkan faktor lain yang mempengaruhi minat berinvestasi pada pasar modal.